

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan data diatas *Spread* Bagi Hasil Bank Muamalat berada dalam kondisi stabil mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 Triwulan I. Sementara nilai *Spread* Bagi Hasil terendah terjadi pada tahun 2017 Triwulan IV. Hasil dari penelitian data diatas menunjukkan pengaruh negatif antara *Spread* Bagi Hasil terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *Spread* Bagi Hasil maka nilai ROA akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai *Spread* Bagi Hasil rendah maka nilai ROA akan bertambah. Hal ini terbukti dengan kenaikan nilai *Spread* Bagi Hasil yang diikuti dengan penurunan nilai ROA di Bank Muamalat pada tahun pengamatan. Begitu pula sebaliknya penurunan nilai *Spread* Bagi Hasil yang diikuti dengan kenaikan nilai ROA di Bank Muamalat pada tahun pengamatan.

Tingginya nilai *Spread* Bagi Hasil menunjukkan bahwa manajemen Bank Muamalat mampu menyusun pembiayaannya secara baik sehingga bank mampu memperoleh keuntungan yang tinggi yang tentunya akan meningkatkan nilai profitabilitasnya. Sebaliknya apabila nilai *Spread* Bagi Hasil pada bank tersebut rendah, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh manajemen bank kurang tepat sehingga pendapatan bersih

yang diterima oleh bank juga mengalami penurunan yang tentunya akan menyebabkan tingkat keuntungan atau profitabilitas bank tersebut juga menurun.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil menolak  $H_0$  yang berarti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan *Spread* Bagi Hasil terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini menurut teori Kasmir yang menyatakan bahwa perubahan *spread* akan mempengaruhi kinerja keuangan secara searah. Artinya, ketika *spread* bagi hasil tinggi maka kinerja keuangan akan naik dikarenakan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga menghasilkan *positive spread*. Demikian sebaliknya, jika nilai *spread* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan menurun. Pendapatan bunga yang diterima dari peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibandingkan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, ...*, hal. 117

Pada Bank Muamalat, nilai perbandingan *spread* bagi hasil berkisar antara 1%-2% yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil yang diterima oleh bank tersebut cenderung rendah yang kemudian disebut *negative spread*, rendahnya nilai tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas dikarenakan bank harus memberikan lebih banyak dananya kepada para deposan daripada menerima pendapatan dari para peminjam.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Syahri Ramadhani yang berjudul Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada BUS Tahun 2010-2016). Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Regresi Stepwise. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA.<sup>2</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ilmatus Sa'diyah yang berjudul Analisis Hubungan *Spread*, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2013. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Uji Korelasi Kanonik (*Canonical Correlation*). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Spread* memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA, variabel *Fee Based Income* memiliki hubungan positif,

---

<sup>2</sup> Nur Syahrini Ramadhani, "Analisis Hubungan *Spread*, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) dalam [http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), diakses pada 11 Juli 2019.

bersifat searah dan sangat kuat terhadap ROA dan variabel FDR memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan data diatas, nilai *Fee Based Income* cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank yang berasal dari jasa-jasa perbankan terus mengalami kenaikan. Nilai *Fee Based Income* tertinggi adalah pada tahun 2016 Triwulan II yang disebabkan karena adanya dana pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai. Dengan adanya pendapatan dari jasa tersebut, akan berdampak pada meningkatnya nilai *Financing to Deposit Ratio* pada Triwulan II tahun 2016.

Sedangkan nilai *Fee Based Income* terendah terjadi pada tahun 2015 Triwulan I dimana dalam periode tersebut pendapatan jasa yang diterima oleh Bank Muamalat hanya berasal dari jasa layanan, transaksi pertukaran valuta asing dan jasa lainnya.

Hasil dari penelitian data diatas, menunjukkan pengaruh positif antara *Fee Based Income* terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun penelitian, artinya semakin tinggi nilai *Fee Based Income* maka nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia juga akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya apabila nilai *Fee Based Income* rendah, maka nilai

---

<sup>3</sup> Ilmatus Sa'diyah, "Analisis Hubungan Spread, *Fee Based Income* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/pdf>, diakses pada 11 Juli 2019

ROA juga akan menurun. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan aktivitas *Fee Based Income*, untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikan. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* menolak  $H_0$  yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *Fee Based Income* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Susi Riyanti yang berjudul Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini adalah *fee based income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.<sup>4</sup>

Selain itu Penelitian dari Yuniarti Anissya yang berjudul Pengaruh *Fee Based Income* dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014). Hasil penelitian ini adalah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode

---

<sup>4</sup> Susi Riyanti, "Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), dalam <http://repository.radenintan.ac.id/3797/2/BAB%2520I-V.pdf>, diakses pada 07 Juli 2019.

2010-2014, dimana semakin tinggi *fee based income* yang diperoleh, maka profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat.<sup>5</sup>

Penelitian dari Midian Cristy Rori, Herman Karamoy, dan Hendrik Gamaliel yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income* dan *Spread Interest Rate* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *fee based income* dan *spread interest income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>6</sup>

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir dimana *Fee Based Income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Dengan demikian, apabila *Fee Based Income* mengalami kenaikan, maka akan berpotensi meningkatkan kinerja *Return On Asset (ROA)*, begitupula sebaliknya. Oleh karena itu bank

---

<sup>5</sup> Yuniarti Anissya, “Pengaruh *Fee Based Income* dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)(Studi Kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016), dalam <https://repostory.unicom.ac.id/id/eprint/456.pdf>, diakses pada 11 Juli 2019.

<sup>6</sup> Midian Cristy Rori, Herman Karamoy dan Hendrik Gamaliel, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income* dan *Spread Interest Rate* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, (Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi, 2017), dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/download/18420-37178-1-SM.pdf>, diakses pada 11 Juli 2019

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ...,hal.129.

syariah perlu meningkatkan aktivitas penerimaan jasa-jasa perbankan (*Fee Based Income*), untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

**C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2009 sampai tahun 2018, *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai FDR Bank Muamalat terendah selama kurun waktu 2009-2018 terjadi pada tahun 2018 triwulan ke IV, sedangkan nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan II. Rata-rata FDR pada Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 2009-2018 sebesar sesuai dengan peraturan dari Bank dapat dikatakan bahwa cukup sehat jika dilihat dari nilai komposit FDR-nya yang berada dalam peringkat 3.

Hasil dari penelitian data diatas, menunjukkan pengaruh positif antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun penelitian, artinya semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* maka nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* rendah, maka nilai ROA juga akan menurun.

Hal ini terjadi karena apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* naik, maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank naik sehingga akan menyebabkan pendapatan juga ikut naik. Meskipun nilai *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba, tetapi perbankan harus memperhatikan nilai *Financing to Deposit Ratio* tersebut. Karena jika nilai *Financing to Deposit*

*Ratio* terlalu tinggi maka bank tersebut akan mengalami masalah likuiditas karena banyaknya dana yang disalurkan tidak berbanding lurus dengan persediaan dana yang dimiliki oleh bank, sehingga ketika terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah bank tidak akan mampu untuk memenuhinya.

Begitupula apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* terlalu rendah, menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengelola dananya untuk kegiatan produktif pada bank tersebut sehingga bank tidak dapat menghasilkan pendapatan, yang kemudian akan menyebabkan bank tidak dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya. Jika hal tersebut terus terjadi maka para deposan akan menarik dananya dari bank tersebut secara besar-besaran dan tentunya akan menyebabkan permasalahan yang besar pula pada bank tersebut.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikan. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* menolak  $H_0$  yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA. Sedangkan dengan uji parsial menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>8</sup>

Menurut teori Muhammad *Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Farah Margareta, semakin tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>10</sup>

Besarnya nilai FDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit atau pembiayaan. FDR yang tinggi mengindikasikan adanya

---

<sup>8</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Amwaluna”, Vol. 2, No. 1, Januari 2018 dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index-php/amwaluna/article/view/3156/pdf>, hal. 15-16.

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ..., hal. 159.

<sup>10</sup> Farah Margareta, *Manajemen Keuangan*, ..., hal.60.

penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit sehingga laba akan meningkat. Meskipun tingginya angka FDR dapat berpotensi menaikkan laba bank namun hal itu harus tetap diiringi dengan sikap kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan agar tidak menimbulkan pembiayaan bermasalah yang justru dapat menurunkan laba bank tersebut.

#### **D. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2009 sampai tahun 2018 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Muamalat berfluktuasi dan cenderung naik setiap tahunnya. Nilai BOPO Bank Muamalat terendah selama kurun waktu 2009-2018 terjadi pada tahun 2014 triwulan ke IV, sedangkan nilai BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan II. Menurut peraturan Bank Indonesia Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 2009-2018 tidak sehat karena nilai kompositnya berada dalam peringkat 5. Hal ini berarti Bank Muamalat Indonesia tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat disimpulkan jika dilihat dari nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasionalnya Bank Muamalat dikatakan tidak sehat.

Hasil penelitian data menunjukkan pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA di Bank Muamalat Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai BOPO turun maka nilai ROA akan meningkat. Hal tersebut terbukti dengan kenaikan nilai BOPO yang diikuti dengan turunnya

nilai ROA di Bank Muamalat selama tahun pengamatan. Begitu pula sebaliknya jika nilai BOPO turun, maka nilai ROA Bank Muamalat akan naik.

Tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa manajemen Bank Muamalat Indonesia tidak berhasil menekan biaya operasionalnya, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan menjadi kurang efisien yang menyebabkan pendapatan atau ROA akan turun. Salah satu penyebab tingginya nilai BOPO disebabkan karena banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut sehingga akan mengurangi nilai pendapatan (ROA).

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa BOPO menolak  $H_0$  yang berarti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian pada variabel ini mendukung penelitian dari Penelitian dari Nur Syahri Ramadhani yang berjudul Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada BUS Tahun 2010-2016). Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis

Uji Regresi Stepwise. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Refi Rizkika, Kahirunnisa dan Vaya Juliana Dillak dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Tahun 2012-2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.<sup>12</sup>

Serta penelitian dari Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar yang berjudul Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan CGC terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan NPF, FDR, BOPO,

---

<sup>11</sup> Nur Syahrini Ramadhani, “*Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)*”, (Yogyakarta: Skripsi yang tidak dipublikasikan, 2017) dalam [http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), diakses pada 11 Juli 2019

<sup>12</sup> Refi Rizkika, Khairunnisa dan Vaya Juliana Dillak, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)*”, Vol. 4, No. 3 Desember 2017 dalam [https://repository.telkomunicity.ac.id/pustaka/files/137684/jurnal\\_eproc.pdf](https://repository.telkomunicity.ac.id/pustaka/files/137684/jurnal_eproc.pdf), hal 2675.

CAR dan CGC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial NPF, FDR dan CGC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>13</sup>

Menurut teori Iswi Hariyani, *Operational Efficiency Ratio (OER)* yang lazim disebut dengan rasio BOPO merupakan salah satu perhitungan dalam analisis rentabilitas. Semakin rendah biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan lainnya.<sup>14</sup>

Dan menurut Lukman Dendawijaya, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai aktivitas pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bentuk pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas utama bank. Bank yang efisien dalam menekan biaya

---

<sup>13</sup> Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, LDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, BISNIS", Vol. 6, No. 1, Juni 2018, dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3699/2570.pdf>, diakses pada 11 Juli 2019

<sup>14</sup> Iswi Hariyani, *Restructurisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, ...., hal.55

operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya. Sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. BOPO yang semakin tinggi menunjukkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.<sup>15</sup>

Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas atau ROA disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sedangkan nilai BOPO yang tinggi mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk membiayai beban operasionalnya yang kemudian mengakibatkan laba yang diperoleh bank akan menurun.

**E. Pengaruh *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset Bank Muamalat Indonesia*.**

Dari hasil uji F yang dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa variabel *Spread Bagi hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset Bank Muamalat Indonesia*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tinggi rendahnya *Spread Bagi hasil* akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan dengan arah negatif, tinggi rendah *Fee*

---

<sup>15</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hal.120.

*Based Income* akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat secara signifikan dengan arah positif, begitu pula dengan *Financing to Deposit Ratio* juga akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat secara signifikan dengan arah positif, sedangkan tinggi rendahnya BOPO akan mempengaruhi ROA Bank Muamalat Indonesia secara signifikan dengan arah negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Refi Rizkika, Kahirunnisa dan Vaya Juliana Dillak dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Tahun 2012-2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>16</sup>

Dan penelitian dari Nur Syahri Ramadhani yang berjudul Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada BUS Tahun 2010-2016). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*,

---

<sup>16</sup> Refi Rizkika, Khairunnisa dan Vaya Juliana Dillak, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)”, Vol. 4, No. 3 Desember 2017 dalam [https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137684/jurnal\\_eproc.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137684/jurnal_eproc.pdf), hal 2675.

BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara bersama-sama. Dengan anggapan semakin tinggi likuiditas perbankan maka semakin banyak pula dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank untuk aktivitas pembiayaannya. Dimana dari pembiayaan yang disalurkan dan diterima oleh bank akan mendapatkan bagi hasil yang juga akan meningkatkan laba perbankan tersebut. Selain itu perbankan juga efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat menekan biaya operasional dan menambah pendapatannya.

**F. Variabel Dominan *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO Terhadap Profitabilitas atau *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia**

Dari variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia yang berpengaruh dominan terhadap ROA yaitu variabel BOPO, variabel *Financing to Deposit Ratio*, variabel *Spread* Bagi Hasil dan variabel *Fee Based Income*. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dijelaskan bahwa pendugaan variabel BOPO sebagai variabel paling dominan berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat dibandingkan dengan variabel

---

<sup>17</sup> Nur Syahrini Ramadhani, “*Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, BOPO dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)*”, (Yogyakarta: Skripsi yang tidak dipublikasikan, 2017) dalam [http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/14692/1/09390160_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf), diakses pada 11 Juli 2019

lainnya yaitu *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income* dan *Financing to Deposit Ratio* adalah benar adanya. Dengan asumsi bahwa dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROA berdasarkan model regresi, variabel BOPO merupakan variabel yang paling berkaitan dengan ROA.

Menurut Iswi Hariyani, rasio BOPO merupakan salah satu perhitungan dalam analisis rentabilitas. Semakin rendah biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>18</sup>

Dan menurut Lukman Dendawijaya, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai aktivitas pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bentuk pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas utama bank. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya. Sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. BOPO yang semakin tinggi menunjukkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.<sup>19</sup>

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah variabel yang paling dominan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika nilai BOPO rendah yang berarti bank efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga

---

<sup>18</sup> Iswi Hariyani, *Restructurisasi dan Penghapusan Kredit Macet, ....*, hal.55

<sup>19</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hal.120.

dapat menekan biaya operasionalnya, maka pendapatan akan meningkat sehingga nilai profitabilitas (ROA) juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai BOPO tinggi mengindikasikan manajemen bank kurang mampu mengelola biaya operasionalnya yang kemudian akan mengurangi pendapatannya dan secara otomatis juga akan mengurangi nilai profitabilitas (ROA) pada bank tersebut.